

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda, yaitu faktor ekonomi, faktor perjodohan, dan faktor kemauan pribadi. Faktor ekonomi berhubungan dengan kondisi keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga orang tua memutuskan untuk menikahkan anak perempuannya sebagai upaya untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Faktor perjodohan berkaitan dengan kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan bebas anak-anak mereka, yang dapat berisiko menurunkan reputasi keluarga. Terakhir, faktor kemauan pribadi muncul ketika kedua pasangan merasa saling mencintai dan cocok satu sama lain, sehingga mereka memutuskan untuk menikah. Berdasarkan temuan di Desa Rampa, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, faktor yang paling dominan dalam terjadinya pernikahan usia muda adalah kemauan pribadi dari kedua pasangan
2. Pernikahan usia dini dapat memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif. Dari sisi positif, pernikahan pada usia muda dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga, terutama dalam konteks keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, serta berfungsi sebagai upaya

preventif terhadap perzinahan di kalangan remaja. Namun, di sisi lain, pernikahan usia dini juga membawa dampak negatif yang signifikan. Secara biologis, organ reproduksi perempuan yang masih berkembang berisiko terhadap kesehatan, mengingat usia yang belum ideal untuk kehamilan. Selain itu, kedewasaan psikologis yang belum tercapai sering kali meningkatkan risiko perceraian. Aspek lain yang turut terganggu adalah terbatasnya kesempatan bagi individu, khususnya perempuan, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi..

B. Saran

Pejabat Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) di tingkat desa dan kecamatan diharapkan dapat memberikan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai dampak negatif pernikahan usia dini, serta pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Dalam hal ini, salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia muda di Desa Rampa adalah persepsi orang tua yang menganggap menikahkan anak di usia dini sebagai solusi untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Padahal, pernikahan usia dini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik secara biologis, psikologis, maupun sosial.

Oleh karena itu, penting untuk mendorong masyarakat di Desa Rampa agar lebih memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka, setidaknya hingga jenjang SMA, sesuai dengan program pemerintah yang mewajibkan

pendidikan selama 12 tahun. Pendidikan yang baik akan memberikan pondasi yang kuat bagi masa depan anak, memungkinkan mereka untuk mengakses peluang yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada pernikahan dini sebagai solusi terhadap masalah ekonomi keluarga.